



ISSN 2337-7771  
e-ISSN 2337-7992

# JURNAL HUTAN TROPIS

Berkala Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kehutanan

ANALISIS VEGETASI DAN VISUALISASI STRUKTUR VEGETASI HUTAN KOTA BARUGA

PENGARUH NAUNGAN TERHADAP PERTAMBAHAN TINGGI BIBIT BUAH JENTIK  
(*Baccaurea polyneura*)

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PENYARADAN KAYU *Acacia crassicaarpa*

ANALISIS FINANSIAL USAHA HUTAN RAKYAT POLA MONOKULTUR

ANALISIS GENDER DALAM PENGELOLAAN AGROFORESTRI

PENGAYAAN VEGETASI PENUTUPAN LAHAN UNTUK PENGENDALIAN TINGKAT  
KEKRITISAN DAS SATU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN DI DESA GUNTUNG UJUNG

IDENTIFIKASI KESEHATAN BIBIT SENGON (*Paraserianthes falcataria* L)

POTENSI TEGAKAN KAYU BAWANG (*Dysoxylum mollissimum* Blume)

PERSEPSI MASYARAKAT SUKU DAYAK HANTAKAN BARABAI

JENIS, PERILAKU, DAN HABITAT TURPEPEL (*Coura ambolnensis ambolnensis*)

PENILAIAN KINERJA PEMBANGUNAN KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG  
RINJANI BARAT

DITERBITKAN ATAS KERJASAMA  
FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
DENGAN  
PERSATUAN SARJANA KEHUTANAN INDONESIA (PERSAKI) PUSAT

JHT

Volume 3

Nomor 2

Halaman  
99-198

Banjarbaru  
Juli 2015

ISSN 2337-7771  
E-ISSN 2337-7992



# JURNAL HUTAN TROPIS

Berkala Ilmiah Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kehutanan

## DAFTAR ISI

<b>ANALISIS VEGETASI DAN VISUALISASI STRUKTUR VEGETASI HUTAN KOTA BARUGA, KOTA KENDARI</b> Zulkarnain, S.Kasim, & H. Hamid	99-109
<b>PENGARUH NAUNGAN TERHADAP PERTAMBAHAN TINGGI BIBIT BUAH JENTIK (<i>Baccaurea polyneura</i>)</b> Basir Achmad, Muchtar Effendi, & Muhammad Fajri Haika	110-115
<b>PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PENYARADAN KAYU <i>Acacia crassicarpa</i> MELALUI PENERAPAN TEKNIK RAMAH LINGKUNGAN</b> Sona Suhartana & Yuniawati	116-123
<b>ANALISIS FINANSIAL USAHA HUTAN RAKYAT POLA MONOKULTUR, CAMPURAN DAN AGROFORESTRI DI KABUPATEN TANAH LAUT, KALIMANTAN SELATAN</b> Sutisna	124-132
<b>ANALISIS GENDER DALAM PENGELOLAAN AGROFORESTRI DUKUH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA KERTAK EMPAT KECAMATAN PENGARON KABUPATEN BANJAR</b> Hafizianor, Rina Muhayah N.P, & Siti Zakiah	133-144
<b>PENGAYAAN VEGETASI PENUTUPAN LAHAN UNTUK PENGENDALIAN TINGKAT KEKRITISAN DAS SATUI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN</b> Syarifuddin Kadir & Badaruddin	145-152
<b>UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN DI DESA GUNTUNG UJUNG KECAMATAN GAMBUT, KALIMANTAN SELATAN</b> Normela Rachmawati	153-157
<b>IDENTIFIKASI KESEHATAN BIBIT SENGON (<i>Paraserianthes falcataria L</i>) DI PERSEMAIAN</b> Dina Naemah, & Susilawati	158-165
<b>POTENSI TEGAKAN KAYU BAWANG (<i>Dysoxylum mollissimum Blume</i>) PADA SISTEM AGROFORESTRI SEDERHANA DI KABUPATEN BENGKULU UTARA</b> Efratenta Katherina Depari, Wiryono, & A. Susatya	166-172
<b>PERSEPSI MASYARAKAT SUKU DAYAK HANTAKAN BARABAI TERHADAP KEGIATAN IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) ANEKA OLAHAN BUAH DURIAN</b> Arfa Agustina Rezekiah, Rosidah, & Siti Hamidah	173-178
<b>JENIS, PERILAKU, DAN HABITAT TURPEPEL (<i>Coura amboinensis amboinensis</i>) DI SEKITAR SUNGAI WAIRUAPA DESA WAIMITAL, KECAMATAN KAIRATU, SERAM BAGIAN BARAT</b> Dwi Apriani, E. Badaruddin, & L. Latupapua	179-191
<b>PENILAIAN KINERJA PEMBANGUNAN KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG RINJANI BARAT, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT</b> Andi Chairil Ichsan & Indra Gumay Febryano	192-198

# UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan diberikan kepada para penelaah yang telah berkenan menjadi Mitra Bestari pada Jurnal Hutan Tropis Volume 3 No. 2 Edisi Juli 2015 yaitu:

**Dr. Satyawan Pudyatmoko, S.Hut, M.Sc**

(Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada)

**Prof. Dr. Ir. Wahyu Andayani, M.Sc**

(Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada)

**Prof. Dr. Hj. Nina Mindawati, M.S**

(Puslitbang Produktivitas Hutan, Kementerian Kehutanan RI)

**Prof. Dr. Ir. Syukur Umar, DESS**

(Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako)

**Prof. Dr. Ir. Baharuddin Mappangaja, M.Sc.**

(Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin)

**Prof. Dr. Ir. H. M. Ruslan, M.S**

(Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat)

**Dr. Ir. Satria Astana, M.Sc**

(Puslitbang Perubahan Iklim dan Kebijakan, Kementerian Kehutanan RI)

**Dr. Ir. Purwadi, M.S**

(Institut Pertanian STIPER Yogyakarta)

**Dr. Ir. Cahyono Agus Dwikoranto, M.Agr.**

(Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada)

**Prof. Dr. Ir. Djamal Sanusi**

(Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin)

**Dr. Sc. Agr. Yusran, S.P., M.P**

(Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako)

# KATA PENGANTAR

Salam Rimbawan,

Jurnal Hutan Tropis Volume 3 Nomor 2 Edisi Juli 2015 menyajikan 12 buah artikel ilmiah hasil penelitian kehutanan.

Analisis Vegetasi dan Visualisasi Struktur Vegetasi Hutan Kota Baruga, Kota Kendari diteliti Zulkarnain, S.Kasim, & H. Hamid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi vegetasi disusun oleh 76 spesies yang terkelompok dalam 29 famili dengan jumlah total 8.296 individu untuk semua spesies. *Alstonia macrophylla*, *Girardinia subaequalis* dan *Nephelium lappaceum* adalah spesies yang mendominasi komunitas vegetasi.

Pengaruh Naungan terhadap pertumbuhan tinggi bibit buah Jentik (*Baccaurea polyneura*) ditulis Basir Achmad, Muchtar Effendi, & Muhammad Fajri Haika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat naungan 85% atau intensitas cahaya 15% memberikan pertumbuhan tinggi paling optimum (1,15 cm) bagi bibit buah jentik.

Sona Suhartana & Yuniawati meneliti Peningkatan Produktivitas Penyaradan Kayu *Acacia Crassicaarpa* melalui Penerapan Teknik Ramah Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RIL dalam penyaradan kayu *A. crassicaarpa* dapat meningkatkan produktivitas 11,59% dan menurunkan biaya sarad sebesar 10,59%.

Analisis Finansial Usaha Hutan Rakyat Pola Monokultur, Campuran dan Agroforestri Di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan diteliti Sutisna. Secara finansial usaha hutan rakyat di lokasi penelitian dapat memberikan dampak positif dan layak untuk dikembangkan dengan Nilai NPV pola monokultur Rp. 7,674,98, campuran Rp. 20,668,993 dan agroforestry Rp. 46,011,857 dan BCR pola monokultur 2,38, campuran 1,54 dan agroforestry 1,76.

Hafizianor, Rina Muhayah N.P, & Siti Zakiah meneliti Analisis Gender dalam Pengelolaan Agroforestri *Dukuh* dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. *Dukuh* memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 14% dan dari luar dukuh sebesar 86%.

Pengayaan Vegetasi Penutupan Lahan untuk Pengendalian Tingkat Kekritisitas DAS Satui Provinsi Kalimantan Selatan ditulis oleh Syarifuddin Kadir & Badaruddin. Arahan penurunan tingkat kekritisitas lahan; a) pengayaan tutupan vegetasi hutan menjadi seluas 66.975,57 ha (44 %), sedangkan lahan terbuka, semak belukar dan pertambangan berkurang seluas 17.782,99 ha (12 %); b) berdasarkan adanya pengayaan vegetasi menurunkan tingkat kekritisitas lahan menjadi lahan kritis 1.536,82 ha (1, 01%).

Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut, Kalimantan Selatan ditulis oleh Normela Rachmawati. Upaya-upaya pencegahan kebakaran lahan yang dilakukan masyarakat di desa Guntung Ujung dengan nilai tertinggi adalah Pembersihan Bahan Bakar Bawah Tegakan yaitu sebesar 65,75 % (48 responden) dan Pembuatan Sekat Bakar 34,25 % (25 responden)

Dina Naemah, & Susilawati melakukan Identifikasi Kesehatan Bibit Sengon (*Paraserianthes falcataria* L) di persemaian. Hasil yang diperoleh bahwa penyebab kerusakan yang paling dominan adalah penyakit pada faktor abiotik sebesar 71,55%, tipe kerusakan yang dominan yaitu perubahan warna daun yang ditandai dengan daun menjadi berwarna kuning sebesar 73,77%, intensitas serangan keseluruhan sebesar 85,33%.

Potensi Tegakan Kayu Bawang (*Dysoxylum mollissimum* Blume) Pada Sistem Agroforestri

Sederhana Di Kabupaten Bengkulu Utara ditulis oleh Efratenta Katherina Depari, Wiryono, & A. Susatya. Kayu bawang yang ditanam dengan kopi cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibanding kayu bawang yang ditanam dengan kopi dan karet. Kayu bawang yang ditanam dengan kopi memiliki volume sebesar 43,88 m<sup>3</sup>/ha (umur 3 tahun), 82,99 m<sup>3</sup>/ha (umur 7 tahun), 116,13 m<sup>3</sup>/ha (umur 9 tahun), sedangkan yang ditanam dengan kopi dan karet memiliki volume sebesar 15,15 m<sup>3</sup>/ha (umur 3 tahun), 82,8 m<sup>3</sup>/ha (umur 7 tahun), 79,44 m<sup>3</sup>/ha (umur 9 tahun).

Persepsi Masyarakat Suku Dayak Hantakan Barabai Terhadap Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat (I<sub>b</sub>M) aneka olahan buah durian diteliti oleh Arfa Agustina Rezekiah, Rosidah, & Siti Hamidah. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dayak adalah tingkat pendidikan, pengetahuan yang turun temurun serta mata pencaharian masyarakat dayak sebagai petani.

Dwi Apriani, E. Badaruddin, & L. Latupapua meneliti Jenis, Perilaku, dan Habitat Turpepel (*Coura amboinensis amboinensis*) Di Sekitar Sungai Wairuapa Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Seram Bagian Barat. Turpepel yang diteliti tersusun atas karapas (*carapace*) yaitu tempurung

atau batok yang keras dengan warna karapas hitam kecokelatan, hitam keabu-abuan, serta hitam pekat, dan plastron yaitu susunan lempengan kulit keras pada bagian perut dengan warna plastron putih dan memiliki corak acak berwarna hitam. Turpepel menyukai jenis tempat yang lembab gelap dan tempat yang kering gelap, karena jenis tempat tersebut adalah tipe habitat semi akuatik yaitu tipe habitat campuran antara daratan (tanah) dan air, yang merupakan habitat dari Turpepel.

Penilaian Kinerja Pembangunan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Rinjani Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat diteliti oleh Andi Chairil Ichsan & Indra Gumay Febryano. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata keseluruhan dari kriteria yang dinilai berada pada rentang cukup, yang berarti KPH Rinjani sudah cukup siap untuk mewujudkan fungsinya sebagai unit pengelola hutan di tingkat tapak.

Semoga hasil penelitian tersebut dapat menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca untuk dikembangkan di kemudian hari. Selamat Membaca.

Banjarbaru, Juli 2015

Redaksi,

## **ANALISIS GENDER DALAM PENGELOLAAN AGROFORESTRI DUKUH DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA KERTAK EMPAT KECAMATAN PENGARON KABUPATEN BANJAR**

*Gender Analysis in the Management Agroforestry of Dukuh and Contribution to Household Income at Kertak Empat Village, Pengaron District, Banjar Regency*

**Hafizianor, Rina Muhayah N.P, & Siti Zakiah**

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

**ABSTRACT.** *Dukuh agroforestry according to the Banjar terminology is “Pulau Buah” which there is a lot of various fruit crops. Communities assumed the presence of women in the community are still not countable specially, because men still do the heavy work in the plantation with men’s work. Based on the background, this study tries to dig up information about the roles of women and men in decision-making, and its contribution in the dukuh agroforestry management activities on household income. Therefore, the study is really needed knowing the matters of gender analysis. The object of this study is the households that are working as farmers in the Kertak Empat Village, sub district of Pengaron, Banjar Regency. Productive activities in dukuh management, working hours of women in one month is about 46% and men is about 54% and women’s contribution outside the dukuh is about 47% and men is about 53%. Reproductive activities of women’s working hours in one month role is about 100%. In the decision-making of dukuh management activities, husband and wife contributed about 62.42% , and husband only is about 27.89% in staple crops. Dukuh contribute to household income about 14% and from outside the dukuh about 86%*

**Keywords:** *Agroforestry, dukuh, gender, decision, contribute*

**ABSTRAK.** Agroforestri dukuh menurut terminologi orang Banjar adalah “pulau buah” yang terdapat bermacam-macam tanaman buah. Pada pengelolaan dukuh, berdasarkan asumsi yang berkembang dimasyarakat kehadiran wanita masih belum diperhitungkan secara khusus karena pekerjaan tersebut dianggap pekerjaan laki-laki. Penelitian ini bertujuan menggali informasi mengenai peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan dan kontribusinya dalam kegiatan pengelolaan dukuh terhadap pendapatan rumah tangga dengan pendekatan analisis gender. Objek penelitian ini adalah rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai petani agroforestri dukuh di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan produktif di dalam pengelolaan dukuh, curahan waktu kerja perempuan dalam satu bulan sebesar 46% dan laki-laki sebesar 54% dan diluar dukuh perempuan berperan sebesar 47% dan laki-laki 53%. Kegiatan reproduktif curahan waktu kerja perempuan dalam satu bulan berperan sebesar 100%. Pengambilan keputusan kegiatan pengelolaan dukuh pada tanaman pokok yang sangat berperan adalah suami dan istri sebesar 62,42% serta suami saja sebesar 27,89%. Dukuh memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 14% dan dari luar dukuh sebesar 86%.

**Kata kunci:** Agroforestri, dukuh, gender, keputusan, kontribusi

**Penulis untuk korespondensi, surel:** sakr\_1972@yahoo.co.id

## PENDAHULUAN

*Dukuh* merupakan bagian dari sistem agroforestri yang terdapat di Kalimantan Selatan dan banyak dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Banjar. *Dukuh* menurut terminologi Banjar adalah “pulau buah” yang berarti di areal atau lahan hutan tersebut terdapat bermacam-macam tanaman buah. Keberadaan *dukuh* di Kabupaten Banjar merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya alam dan lahan yang memberikan manfaat secara maksimal berdasarkan perspektif gender.

Gender biasanya dihubungkan dengan perbedaan peran dalam kegiatan sehari-hari antara laki-laki dan perempuan umumnya pembedaan peran dibagi sebagai: kegiatan produktif, kegiatan reproduktif, kegiatan merawat masyarakat dan kegiatan politik masyarakat. Masyarakat yang terlibat bukan hanya kaum laki-laki saja, pada era emansipasi ini kaum perempuan juga dapat terlibat dalam kegiatan pengelolaan agroforestri *dukuh* demi tercapainya kesetaraan gender (Simatauwet *et al.*, 2001).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini mencoba menggali informasi mengenai peran perempuan dan laki-laki dalam pengambilan keputusan, serta seberapa besar kontribusinya dalam kegiatan pengelolaan agroforestri *dukuh* terhadap pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mengenai hal-hal tersebut dari analisis gender.

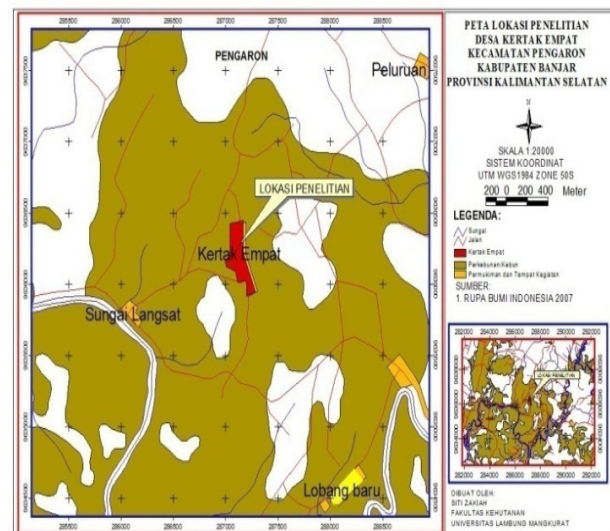
Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan agroforestri *dukuh* berdasarkan curahan waktu kerja, menganalisis pengambilan keputusan dalam rumah tangga berdasarkan peran perempuan dan laki-laki dalam kegiatan pengelolaan agroforestri *dukuh*, menganalisis kontribusi kegiatan pengelolaan agroforestri *dukuh* terhadap pendapatan rumah tangga.

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi tentang peranan gender dalam pengelolaan agroforestri, memberikan informasi tentang kontribusi pengelolaan agroforestri terhadap pendapatan rumah tangga, serta untuk pemerintah

daerah dan masyarakat, penelitian ini akan memberikan informasi dan acuan pemerintah untuk lebih mengelola agroforestri *dukuh* agar dapat dijadikan sebagai daya dukung di dalam pengambilan kebijakan pembangunan kehutanan di daerah dan memfasilitasi masyarakat dalam pemasaran dari hasil panen agroforestri *dukuh* agar desa setempat mendapat kontribusi yang lebih baik.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terletak di Desa Kertak Empat yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas wilayah 43.325 ha. Yang terdiri dari 12 desa, sedangkan luas Desa Kertak Empat adalah 1.900 ha.



Gambar 1. Lokasi penelitian  
Figure 1. Research Sites

Obyek penelitian dalam kegiatan ini adalah rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai petani agroforestri *dukuh* di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah: Daftar kuisisioner dan pertanyaan untuk pengumpulan data primer, kamera untuk dokumentasi, alat tulis menulis dan alat perekam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel desa dilakukan dengan metode *purposive*

sampling dan Desa Kertak Empat ditetapkan sebagai sampel lokasi penelitian, berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik Kabupten Banjar bahwa Kecamatan Pengaron dalam angka tahun 2014 jumlah penduduknya adalah 554 dengan jumlah kepala keluarga sebesar 166. Sekitar ±103 kepala keluarga yang mengelola *dukuh* dengan sistem agroforestri dan untuk pengambilan responden dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (30%) dan didapat sebanyak 30 kepala keluarga sebagai responden. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, metode pengumpulan datadilakukan dengan carastudi literatur wawancara.

Peran perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan agroforestry *dukuh* dapat diketahui dengan melihat curahan waktu kerja dalam kegiatan produktif dan kegiatan reproduktif. Satuan curahan waktu kerja dihitung berdasarkan Hari Orang Kerja (HOK), dalam 1 HOK terhitung 8 jam / hari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{uuuuuuuuuu} = \frac{\text{jam kerja}}{1 \text{ HOK}}$$

Sajogyo (1990) menyatakan bahwa untuk setiap jenis keputusan rumah tangga dikelompokkan dalam lima tingkatan, namun yang digunakan pada penelitian hanya tiga tingkatan saja yaitu sebagai berikut: (1) keputusan dibuat oleh istri seorang diri tanpa melibatkan sang suami, (2) keputusan dibuat bersama oleh suami-istri, tetapi dengan pengaruh yang lebih besar daripada istri, (3) keputusan dibuat bersama dan senilai oleh suami-istri dengan tidak ada tanda bahwa salah satu mempunyai pengaruh relatif besar,

Besarnya kontribusi pendapatan dalam rumah tangga dari pengelolaan agroforestri *dukuh* dapat diketahui dari pendapatan rumah tangga dengan dan tanpa pengelolaan agroforestri *dukuh*.

Analisis kegiatan perekonomian berupa pemanfaatan *dukuh* akan dianalisa menggunakan pendekatan rumus pendapatan dari usaha mengelola *dukuh* dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan Hadisapoetra (1973) sebagai berikut:

$$Lu = \sum_{i=1}^j (P_i \times Y_i) - \sum_{i=1}^j C_i$$

Keterangan:

- Lu = Pendapatan usaha mengelola *dukuh*
- P = Harga komoditi ke-i
- Yi = Hasil produksi komoditi ke-i
- Ci = Biaya yang dikeluarkan dalam mengelola *dukuh* ke-i
- I = 1,2,3,...j

Suardi (2010) Besarnya pendapatan rumah tangga dihitung dari berbagai sumber pendapatan selama satu tahun (Rp/tahun). Pendapatan total rumah tangga dihitung dengan rumus berikut:

$$Y_{Total} = Y_a + Y_b + Y_c + \dots + Y_n$$

Keterangan:

- YTotal = Pendapatan total rumah tangga
- Ya = Pendapatan dari sektor pertanian
- Yb, Yc, Yn = Pendapatan dari semua bidang usaha, termasuk sumbangan ataupun kiriman.

Kontribusi dari usaha pengelolaan agroforestri *dukuh* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$K = Lu / (Lu + Inu) \times 100\%$$

Keterangan:

- K = Kontribusi usaha pengelolaan *dukuh*
- Lu = Pendapatan usaha pengelolaan *dukuh*
- Inu = Pendapatan di luar usaha pengelolaan *dukuh*, dengan Inu:
- Inu = Σpendapatan non agroforestri *dukuh* / jumlah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Umur, Agama dan Etnis Responden

Responden yang diwawancarai adalah penduduk yang memiliki lahan agroforestri *dukuh*. Jumlah penduduk pemilik agroforestri *dukuh* diambil sebanyak 30 orang kepala keluarga sebagai



responden. Responden yang diambil merupakan penduduk setempat yang berasal dari etnis Jawa. Responden berdasarkan karakteristik umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden berdasarkan karakteristik Umur  
*Table 1. Depending on the characteristics of the respondents age*

Kelompok Umur (Tahun)	Responden			
	Suami		Istri	
	N	%	N	%
20-30	2	6,67	5	16,67
31-40	8	26,67	7	23,33
41-50	4	13,33	8	26,67
51-60	12	40,00	9	30,00
>60	4	13,33	1	3,33
Total	30	100	30	100

Keterangan: N= jumlah responden (orang) %= persentase

Berdasarkan karakteristik umur yang dimiliki setiap responden Umur responden berkisar antara umur 21–75 tahun, responden laki-laki paling banyak berumur antara 51-60 tahun yaitu sebesar 40%, sedangkan responden perempuan paling banyak berumur antara 51-60 tahun yaitu sebesar 30%.

**Mata Pencaharian**

Mata pencaharian utama masyarakat di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar terdiri dari, responden laki-laki dengan jumlah 93,33% memiliki mata pencaharian sebagai petani dan 6,67% adalah sebagai PNS. Sedangkan responden perempuan sebagian besar adalah petani yaitu sebesar 96,67% dan 3,33% adalah sebagai pedagang.

Responden berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2 responden laki-laki dan perempuan lebih banyak bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah.

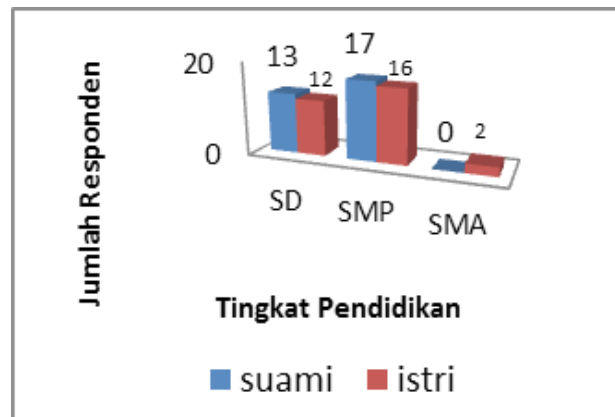
Tabel 2. Responden berdasarkan mata pencaharian  
*Table 2. Depending on the characteristics of the respondents livelihoods*

Mata Pencaharian	Responden							
	Suami				Istri			
	Utama		Sampingan		Utama		Sampingan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Petani	28	93,33	0	0	29	96,67	0	0
Pedagang	0	0	0	0	1	3,33	0	0
PNS	2	6,67	2	100	0	0	0	0
Total	30	100	2	100	30	100	0	0

Keterangan: N= jumlah responden (orang) %= persentase

**Pendidikan**

Pendidikan responden secara umum adalah SD/SR, kemudian SMP dan yang paling tinggi adalah SMA (Sekolah Menengah Atas). Responden laki-laki tingkat pendidikan terakhir SMP sebanyak 17 responden dan 13 responden tingkat pendidikannya SD. Pada responden perempuan sebanyak 16 responden tingkat pendidikan terakhirnya adalah SMP, 12 responden tingkat pendidikan terakhirnya SD, dan 2 responden tingkat pendidikan terakhirnya SMA. Responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Responden berdasarkan pendidikan.  
*Figure 3. Depending on the characteristics of the respondents education*

**Peran Perempuan Dan Laki-Laki Berdasarkan Gender**

**Curahan Waktu Kerja Dalam Kegiatan Produktif**

Dapat dilihat pada Tabel 3 curahan waktu kerja responden laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pengelolaan agroforestri dukuh pada

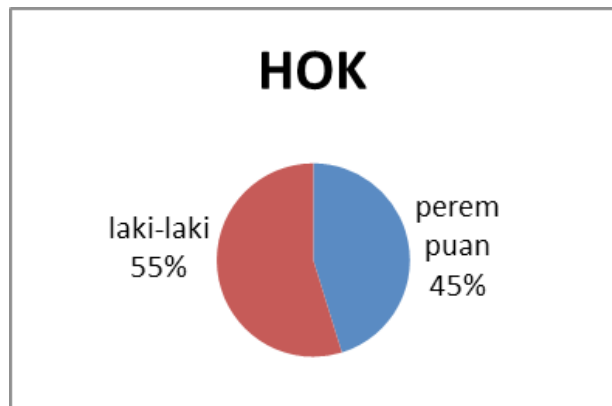
pengelolaan tanaman pokok agroforestri *dukuh* baik laki-laki ataupun perempuan dari kegiatan persiapan lahan sampai dengan penanaman tidak memiliki waktu untuk berkerja karena lahan yang dimiliki berstatus tanah waris. Curahan waktu kerja dimulai dari kegiatan pemeliharaan, pemanenan dan pemasaran.

Tabel 3. Curahan waktu kerja responden laki-laki (L) dan perempuan (P) dalam pengelolaan agroforestri *dukuh*

Table 3. Time of working house of male and female respondents in the management of agroforestry of *dukuh*

Curahan waktu kerja (HOK/bulan)		Kegiatan Pengelolaan Agroforestri <i>Duku</i>		
		Tanaman pengisi	Tanaman Pokok	Jumlah
Persiapan Lahan	L	1,5	-	1,5
	P	1,5	-	1,5
Persiapan Bibit	L	0,75	-	0,75
	P	1	-	1
Penanaman	L	1,75	-	1,75
	P	1,75	-	1,75
Pemeliharaan	L	1,50	7	8,50
	P	1,25	5	6,25
Pemanenan	L	2	12	14
	P	2	8	10
Pemasaran	L	-	18,75	18,75
	P	-	16,87	16,87

Curahan waktu kerja antara laki-laki dan perempuan dalam agroforestri *dukuh* di persentasekan maka responden laki-laki berperan sebesar 55% dan responden perempuan berperan sebesar 45% seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan dalam kegiatan Agroforestri *dukuh*  
 Figure 3. Time outpouring of male and female respondents in the management of agroforestry of *dukuh*

Pada kegiatan pengelolaan agroforestri *dukuh* ini berdasarkan Gambar 7 responden laki-laki lebih berperan 55% dan perempuan 45%. Persentase responden laki-laki dan perempuan didapatkan dengan membandingkan total curahan waktu kerja responden laki-laki dengan curahan waktu kerja perempuan dalam pengelolaan agroforestri *dukuh*. Total curahan waktu kerja responden perempuan bernilai 45,25 HOK/bulan/kepala keluarga dan curahan waktu kerja responden laki-laki 54,85 HOK/bulan/kepala keluarga.

Selain sebagai petani agroforestri *dukuh*, responden mempunyai kegiatan di luar pengelolaan agroforestri *dukuh* hal ini dilakukan untuk menambah penghasilan rumah tangga seperti berdagang, berladang, beternak dan berkebun karet. Pada kegiatan di luar agroforestri *dukuh* perempuan dan laki-laki memiliki waktu curahan waktu kerja yang berbeda-beda. Tidak semua responden berperan dalam kegiatan di luar pengelolaan agroforestri *dukuh*, sehingga rata-rata curahan waktu kerja bernilai kecil terkecuali pada kegiatan berkebun karet memiliki nilai 14,75 HOK/bulan. Rata-rata curahan waktu kerja responden diluar agroforestri *dukuh* dapat di lihat pada Tabel 4.

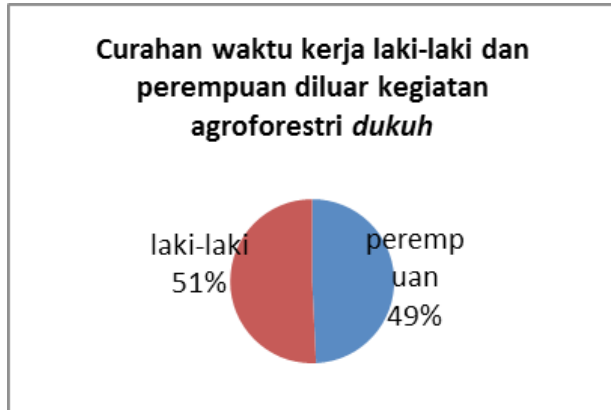
Tabel 4. Jumlah curahan waktu kerja responden laki-laki (L) dan perempuan (P) dalam pengelolaan di luar agroforestri *dukuh*

Table 4. Number of working hours of male and female respondents in the management of agroforestry of *dukuh*

Curahan waktu kerja (HOK/bulan)		Kegiatan Pengelolaan diluar Agroforestri <i>Duku</i>	
		Rata-rata HOK/hari	HOK/bulan
Berdagang	L	0	0
	P	1	25
Ladang	L	0,11	2,75
	P	0,09	2,25
Beternak	L	0	0,75
	P	0,03	0
Berkebun karet	L	0,59	14,75
	P	0,59	14,75
PNS	L	1	25
	P	0	0

Pada kegiatan diluar pengelolaan agroforestri *dukuh* berdasarkan Gambar 4, responden laki-

laki berperan sebesar 51% dan perempuan 49%. Persentase responden laki-laki dan perempuan didapatkan dengan membandingkan total curahan waktu kerja responden laki-laki dengan curahan waktu kerja perempuan diluar pengelolaan agroforestri dukuh.



Gambar 4. Curahan waktu kerja laki-laki dan perempuan diluar kegiatan Agroforestri dukuh

Figure 4. Time of working hours of male and female respondents outside in the management of agroforestry of dukuh

### Curahan Waktu Kerja Dalam Kegiatan Reproduksi

Kegiatan reproduktif yang dilakukan antara lain memasak, mencuci pakaian, mengasuh anak, dan membersihkan rumah. Laki-laki tidak banyak berperan dalam kegiatan reproduktif ini karena kegiatan rumah tangga merupakan kewajiban seorang istri. Satuan curahan waktu kerja pada kegiatan reproduktif adalah jam/hari. Rata-rata curahan waktu kerja dalam kegiatan reproduktif dapat dilihat dalam Tabel 5 dan 8.

Tabel 5. Rata-rata curahan waktu kerja laki-laki (L) dan perempuan (P) dalam kegiatan reproduktif (jam/hari).

Table 5. The average working hours of men and women in the reproductive activities (hours/day)

Kegiatan reproduktif	Curahan waktu kerja HOK Responden	
	Laki-laki	Perempuan
Memasak	0	0,10
Mencuci pakaian	0	0,10
Mengasuh anak	0	0,44
Membersihkan rumah	0	0,10
Jumlah	0	0,74

Tabel 6. Peran gender dalam pengelolaan agroforestri dukuh dan rumah tangga

Table 6. Gender roles in the management of agroforestry of dukuh and household

Responden	Peran			Reproduktif (%)
	Produktif (%)		Total (%)	
	Dalam agroforestri dukuh	Diluar agroforestri dukuh		
Laki-laki/suami	55	51	106	0
Perempuan/istri	45	49	94	100

Berdasarkan uraian dari data Tabel 6 dapat dilihat peran gender dalam kegiatan produktif dan reproduktif. Kegiatan produktif dibagi menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan dalam dan diluar agroforestri dukuh, pada kegiatan dalam pengelolaan agroforestri dukuh perempuan berperan sebesar 45 % dan laki-laki berperan sebesar 55%. Pada kegiatan diluar pengelolaan agroforestri dukuh, perempuan berperan sebesar 49% dan laki-laki berperan sebesar 51%. Sedangkan dalam kegiatan reproduktif perempuan berperan 100% dan laki-laki tidak memiliki peran reproduktif karena semua kegiatan reproduktif dilakukan oleh pihak perempuan saja hal ini disebabkan karena setelah pulang berkebun para lelaki hanya beristirahat sebentar dan melanjutkan kegiatan pemasaran dipinggiran jalan. Kesetaraan gender dalam kegiatan produktif persentasenya hampir sama dan namun perempuan dominan dalam kegiatan reproduktif sehingga perempuan juga memiliki peran ganda yaitu peran produktif dan reproduktif.

### Pengambilan Keputusan

#### Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan Agroforestri Dukuh

Dilihat pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa dalam pengambilan keputusan kegiatan pengelolaan dukuh hanya ada 11 kegiatan, dalam pengelolaan agroforestri dukuh kegiatan pendangiran tidak dilakukan karena agroforestri dukuh yang dimiliki masyarakat berstatus tanah waris dan penjagaan dukuh juga tidak dilakukan dikarenakan lahan dukuh yang dimiliki berada disekitar rumah.

Tabel 7. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan tanaman pokok agroforestri dukuh

Table 7. Decision making in the management of orders of the principal agroforestry of dukuh

Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
	Istri		Suami dan istri		Suami		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Persiapan lahan:								
Pengolahan lahan	0	0	2	6,67	28	93,33	30	100
Pembersihan semak	0	0	2	6,67	28	93,33	30	100
Penggemburan	0	0	2	6,67	28	93,33	30	100
Penentuan jenis tanaman selain tanaman pokok:	2	6,67	11	36,67	17	56,67	30	100
Kegiatan pemeliharaan tanaman:								
Penyiangan	4	13,33	18	60	8	26,67	30	100
Pendangiran	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemupukan	2	6,67	4	13,33	24	80	30	100
Pemanenan								
Penjaga dukuh	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengangkutan buah	0	0	7	23,33	23	76,67	30	100
Pengemasan dan pemilihan buah	20	66,67	10	33,33	0	0	30	100
Pembelian peralatan untuk bertani	0	0	8	20	24	80	0	0
Kegiatan penentuan pemanfaatan hasil panen	2	6,67	28	93,33	0	0	30	100
Penentuan pelaku kegiatan penjualan hasil panen	2	6,67	6	6,67	26	86,66	30	100
Rata-rata	9,70 %		27,9 %		62,42 %			

Keterangan: N = jumlah responden  
% = persentase

Pengambilan keputusan kegiatan produksi pengelolaan dukuh pada tanaman pengisi dapat dilihat pada Tabel 8 yaitu senilai 52,56% diputuskan oleh suami, 38,72% diputuskan oleh suami dan istri dan 8,72% diputuskan oleh istri. Dalam pengemasan dan pemilihan hasil produksi lebih banyak diputuskan oleh istri sebesar 66,67% karena istri lebih teliti memilih hasil panen yang baik memiliki nilai jual dipasaran.

Tabel 8. Pengambilan keputusan dalam kegiatan pengelolaan tanaman pengisi agroforestri *dukuh*  
 Table 8. Decision making in the management of the main crop agroforestry of *dukuh*

Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
	Istri		Suami dan istri		Suami		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Persiapan lahan:								
Pengolahan lahan	0	0	2	6,67	28	93,33	30	100
Pembersihan semak	0	0	2	6,67	28	93,33	30	100
Penggemburan	0	0	2	6,67	28	93,33	30	100
Persiapan bibit dan memilih bibit:								
Penanaman:	0	0	26	86,67	4	13,33	30	100
Kegiatan pemeliharaan tanaman:								
Penyiangan	4	13,33	18	60	8	26,67	30	100
Pendangiran	4	13,33	18	60	8	26,67	30	100
Pemupukan	2	6,67	4	13,33	24	80	30	100
Pemanenan								
Pengangkutan	0	0	7	23,33	23	76,67	30	100
Pengemasan dan pemilihan	20	66,67	10	33,33	0	0	30	100
Pembelian peralatan untuk bertani	0	0	8	20	24	80	0	0
Kegiatan penentuan pemanfaatan hasil panen	2	6,67	28	93,33	0	0	30	100
Penentuan pelaku kegiatan penjualan hasil panen	2	6,67	6	6,67	26	86,66	30	100
Rata-rata		8.72		38.72		52.56		100

Keterangan: N= jumlah responden (orang) %= persentase

**Pengambilan Keputusan Dalam Masalah Keuangan**

Tabel 9 dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri *dukuh* seperti merencanakan biaya usaha dalam pengelolaan agroforestri dan mengelola uang

untuk usaha pengelolaan agroforestri lebih banyak diputuskan oleh suami dengan persentase 60% karena suami lebih banyak tahu tentang pengelolaan keuangan agroforestri *dukuh* dan 33,33% diputuskan oleh suami dan istri, sisanya diputuskan oleh istri.

Tabel 9. Pengambilan keputusan dalam masalah keuangan  
 Table 9, Decision making in financil matters

Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
	Istri		Suami dan istri		Suami		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Merencanakan biaya usaha dalam pengelolaan agroforestri	2	6,67	10	33,33	18	60	30	100
Mengelola uang untuk usaha pengelolaan agroforestri	2	6,67	10	33,33	18	60	30	100
Meminjam uang / kredit untuk usaha	0	0	0	0	0	0	0	0
Merencanakan uang keluarga	6	20	18	60	6	20	30	100
Mengelola uang keluarga	20	66,67	8	26,67	2	6,67	30	100
Memutuskan untuk membelanjakan uang keluarga	4	13,33	23	76,67	3	10	30	100
Meminjam uang untuk keperluan keluarga	0	0	0	0	0	0	0	0
Mencari jalan pemecahan masalah keuangan	0	0	28	93,33	2	6,67	30	100
		18,89 %		53.89 %		27,22 %		

Keterangan: N = jumlah responden  
 % = persentase

**Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial dan domestik keluarga**

Pengambilan keputusan pada kegiatan sosial dan domestik keluarga 58,57% diputuskan secara bersama-sama antara suami dan istri hal

ini dikarenakan dalam berumah tangga keputusan untuk kepentingan kebutuhan dan keperluan rumah tangga harus diputuskan bersama-sama dan 27,14% diputuskan oleh suami saja, sedangkan pada pengambilan keputusan yang diputuskan oleh istri bernilai 14,28%, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengambilan keputusan dalam kegiatan sosial dan domestik keluarga.

Table 10. Decision making in the social and domestic activities of the family

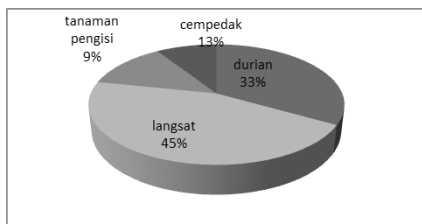
Pernyataan	Pengambilan keputusan						Total	
	Istri		Suami dan istri		Suami		N	%
	N	%	N	%	N	%		
<b>Kegiatan sosial</b>								
Bertanggung jawab atas aktivitas sosial	3	10	0	0	27	90	30	100
Menghadiri pertemuan di desa	3	10	0	0	27	90	30	100
<b>Urusan domestik keluarga</b>								
Penentuan jumlah anak	0	0	30	100	0	0	30	100
Penentuan pendidikan anak dalam keluarga	2	6,67	25	83,33	3	10	30	100
Penentuan dan pembelian menu makanan	18	60	12	40	0	0	30	100
Pembelian alat-alat rumah tangga	4	13,33	26	86,67	0	0	30	100
Pemeliharaan kesehatan	0	0	30	100	0	0	30	100
Rata-rata		14.28		58.57		27.14		

Keterangan: N = jumlah responden  
% = persentase

**Pendapatan Rumah Tangga**

**Pendapatan Rumah Tangga Dari Pengelolaan Agroforestri Dukung**

Pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari pengelolaan agroforestri dukuh 45% didapat dari pengelolaan langsung dan 13% didapat dari pengelolaan cempedak, persentase pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari pengelolaan agroforestri dukuh dapat dilihat berdasarkan persentase pada Gambar 5.



Gambar 5. Rata-rata pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari pengelolaan agroforestri dukuh

Figure 5. The average household income obtained from agroforestry management of dukuh

**Pendapatan Rumah Tangga Dari Non Agroforestri Dukung**

Pendapatan yang diperoleh dikegiatan non agroforestri dukuh antara lain PNS dan berdagang. Tidak semua rumah tangga mendapatkan pendapatan dari kegiatan non agroforestri dukuh karena kegiatan ini merupakan pekerjaan sampingan saja. Rata-rata pendapatan rumah tangga dari sektor non agroforestri dukuh dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan rumah tangga dari sektor non agroforestri dukuh

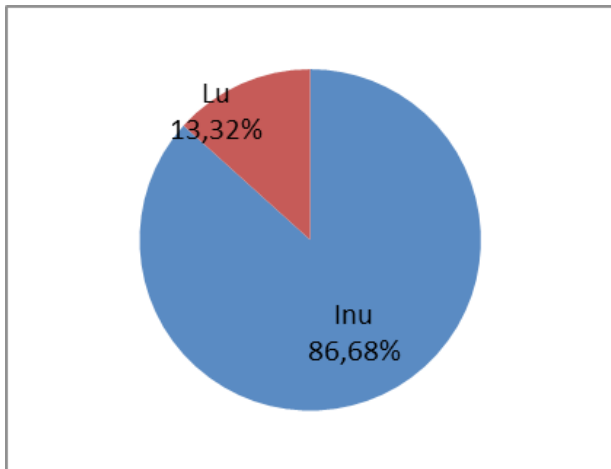
Table 11. The average household income instead of agroforestry sector of dukuh

Non agroforestri dukuh	Total pendapatan	Rata-rata pendapatan per-KK
Karet (Rp/tahun)	295.200.000	9.840.000
Beternak (Rp)	0	0
Berdagang (Rp/tahun)	3.600.000	3.600.000
PNS (Rp/tahun)	48.000.000	24.000.000
Total (Rp/tahun)	346.800.000	37.440.000

Keterangan: jumlah pendapatan dari 30 responden (kepala keluarga)

### Kontribusi Agroforestri Dukung terhadap pendapatan rumah tangga

Kontribusi agroforestri dukuh terhadap pendapatan total masyarakat memberikan sumbangan sebesar 13,32% per rumah tangga dengan rata-rata pendapatan Rp.1.777.150/tahun/kk dari agroforestry dukuh dan Rp.11.560.000/tahun/kk pendapatan dari luar agroforestri. Kontribusi agroforestri dukuh, nilai Lu dan Inu dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kontribusi agroforestri dukuh terhadap pendapatan rumah tangga

Figure 6. Agroforestry contribution of dukuh to the household income

Agroforestri dukuh memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 13,32% dimana 86,68% pendapatan rumah tangga diperoleh dari non agrorforestri dukuh (karet 73,68%, berdagang 0,87% dan PNS 12,13%). Penyumbang pertama untuk pendapatan rumah

tangga adalah karet dan agroforestri dukuh merupakan penyumbang kedua dalam pendapatan rumah tangga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Curahan waktu kerja perempuan pada kegiatan produktif di dalam pengelolaan agroforestri dukuh dalam satu bulan adalah sebesar 45% dan laki-laki sebesar 55%. Sedangkan diluar agroforestri dukuh curahan waktu kerja perempuan sebesar 49% dan laki-laki 51%. Perempuan ikut serta dan memiliki peran dalam pengelolaan agroforestri dukuh karena kurangnya tenaga kerja dan didasarkan pada keputusan bersama antara suami dan istri. Kegiatan reproduktif curahan waktu kerja perempuan dalam satu bulan berperan sebesar 100% dan laki-laki tidak memiliki curahan waktu kerja reproduktif karena semua kegiatan reproduktif dilakukan oleh pihak perempuan.

Pengambilan keputusan kegiatan pengelolaan tanaman pokok pada dukuh diputuskan oleh suami dan istri sebesar 27,9%, diputuskan oleh suami saja sebesar 62,42%. Pengambilan keputusan kegiatan produksi pengelolaan dukuh pada tanaman pengisi 52,56% diputuskan oleh suami, 38,72% diputuskan oleh suami dan istri dan 8,72% diputuskan oleh istri.

Pengambilan keputusan dalam keuangan pengelolaan agroforestri dukuh seperti merencanakan biaya usaha dalam pengelolaan agroforestri dan mengelola uang untuk usaha pengelolaan agroforestri lebih banyak diputuskan oleh suami dengan persentasi 60% karena suami lebih banyak tahu tentang pengelolaan keuangan agroforestri dukuh dan 33,33% diputuskan oleh suami dan istri, sisanya diputuskan oleh istri. Pengambilan keputusan pada kegiatan sosial dan domestik keluarga 58,57% diputuskan secara bersama-sama antara suami dan istri hal ini dikarenakan dalam berumah tangga keputusan untuk kepentingan kebutuhan dan keperluan rumah tangga harus diputuskan bersama-sama dan 27,14% diputuskan oleh suami saja, sedangkan

pada pengambilan keputusan yang diputuskan oleh istri sebesar 14,28%.

Agroforestri dukuh memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 13,32% dimana 86,68% pendapatan rumah tangga diperoleh dari non agroforestri dukuh (karet 73,68%, berdagang 0,87% dan PNS 12,13%). Penyumbang pertama untuk pendapatan rumah tangga adalah karet dan agroforestri dukuh merupakan penyumbang kedua dalam pendapatan rumah tangga.

### Saran

Perlu adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan pengelolaan agroforestri dukuh dan non agroforestri dukuh sehingga peran perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan agroforestri dukuh sama besarnya. Masih perlu adanya penambahan komponen tanaman dalam agroforestri dukuh agar menambah kontribusi dukuh terhadap pendapatan rumah tangga dan perlu adanya pengelolaan agroforestri dukuh secara berkelanjutan untuk mempertahankan kelestarian dan nilai ekologi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Awang SA. 2003. Strategi pengembangan hutan rakyat. *Jurnal Hutan Rakyat*. Volume V No.3 tahun 2003: Pustaka Hutan Rakyat.
- Bahriyah LZ. 2006 *Analisis Gender dalam Kegiatan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) (Kasus di Desa Pulosari, RPH Pangalengan, BKPH Pangalengan, KPH Bandung Selatan Perum Perhutani III Jawa Barat dan Banten)*. [skripsi] Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Cleves MJ. 2007. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakih M. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Handayani T & Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Prees.

- Hafizianor. 2002. *Analisis Keadaan Tanah Pada Tegakan Dukuh Di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan selatan*. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan Unlam.
- Hafizianor. 2003. *Aspek Ekologis Dukuh (Pulau Buah) Di Daerah Biih, Sungai Alang, Dan Sungai Asam Kecamatan, Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan Unlam.
- Hafizianor & Iswahyudi. 2014. *Pengelolaan dan Penerimaan Sosial Agroforestri Tradisional Dukuh Di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*
- Iswahyudi, H. 2007. *Kajian Pengelolaan Sistem Agroforestri Kebun Pekarangan di Desa Kertak Empat Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar*. [Skripsi]. Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Kurniatun H, AS Mustofa & S Sambas. 2003. Pengantar Agroforestri bahan ajaran 1 h1-8. Bogor: **World Agroforestry Centre (ICRAF)**.
- Mulyoutami E, E Martini, N Khususiyah, Isnurdiansyah, S Suyanto. 2013. Seri Agroforestri dan Kehutanan di Sulawesi: *Gender, mata pencarian dan lahan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara*. Working Paper 167. Bogor, Indonesia: World Agroforestry Centre (ICRAF).
- Noviyanti Y. 2004. *Kajian Gender dalam Kegiatan Reboisasi dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Alimukim Kecamatan Pengaron Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*. [Skripsi]. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Priyatna D. 2014. *Kajian Pola Kombinasi Sistem Agroforestri Karet di PT.Citra Putra Kenun Asri Desa Jorong Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut*. [Skripsi]. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat.
- Purnomosidhi P, M Surgana, A Prahmono, Megawati, IN Ismawan & A Suryadi. 2013.



- Peran Wanita Dalam Kegiatan Pembibitan Tanaman. Kiprah Agroforestri. [Http://www.kiprahagroforestr.blogspot.com](http://www.kiprahagroforestr.blogspot.com). [Akses: 25 Februari 2015].
- Ratnapuri SD. 2011. *Analisis Gender Dalam Pengelolaan Agroforestri Studi Kasus di Kawasan PLN Pangalengan Bandung*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Saraswati T. 2013. Pengerasutuman Gender Dalam Kebijakan Pembangunan. <http://www.komnasperempuan.or.id>. [Akses: 3 Maret 2015].
- Sardjono MA. HS, Arifin & N Wijayanto. 2003. *Klasifikasi dan Pola Kombinasi Komponen Agroforestry*. International Center for Research In Agroforestry (ICRAF). Southeast Asia. Bogor.
- Simatauw M, Simanjutak L, Kuswardono PT. 2001. *Gender dan Pengelolaan Sumber Daya Alam: Sebuah Panduan Analisis*. Wandita G, pengantar. Kupang : Yayasan PIKUL (Penguatan Institusi dan Kapasitas Lokal).
- Stephani C. 2009. *Peran Perempuan dalam Kegiatan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) (Studi kasus RPH Tanungkerta BKPH Tampomas KPH Sumedang Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten)*. [skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Suharjito D, Sundawati L, Suyanto, Utami SR. 2003. *Bahan Ajaran Agroforestri 5: Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya Agroforestry*. Bogor: ICRAF. hlm: 5-6, 21-22
- Sukesi K. 2002. *Metodologi Penelitian Berspektif Gender*. Pusat Penelitian Gender Dan Kependudukan LPPM Universitas Brawijaya
- Sumbulah U. 2008. *Spektrum Gender Kilasan Inklusi Gender di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Suwardi, M. 2010. *Analisis Gender Dalam Kegiatan Pengelolaan Hutan Rakyat Dan Kontribusi Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Kasus Hutan Rakyat di Desa Sukaresmi, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat*. [Skripsi]. Bogor: Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Widianto, Hairiah Kurniatun, Suharjito Didik dan Sarjono Mustofa Agung. 2003. *Fungsi dan Peran Agroforestri*. International Center for Research In Agroforestry (ICRAF). Bogor.